

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerhati Indonesia memiliki berbagai macam alat transportasi baik itu kendaraan transportasi pribadi maupun niaga. Sepeda motor menjadi salah satu alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik angka kepemilikan sepeda motor pada tahun 2021 mencapai 120042298 unit (Badan Pusat Statistik, 2021). Pada saat ini sepeda motor bukan lagi sekedar menjadi alat transportasi tetapi sudah menjadi gaya hidup dan identitas bagi pemiliknya.

Sepeda motor sering kali dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri bagi pemiliknya dengan cara melakukan modifikasi pada sepeda motor tersebut. Modifikasi sepeda motor sendiri memiliki berbagai jenis diantaranya vespa modif ekstrem Istilah “vespa”, “modif”, dan “ekstrim” mengacu pada merek sepeda motor bergaya skuter Vespa yang berasal dari Italia di benua Eropa. Kata “ekstrim” mempunyai arti paling banyak dalam KBBI, dan kata “modif” atau modifikasi sendiri berarti perubahan. Oleh karena itu, modifikasi ekstrim pada Vespa dapat dikatakan merupakan modifikasi yang dilakukan untuk mengubah bentuk standar Vespa menjadi tidak biasa. Selain itu, "Vespa yang dimodifikasi secara ekstrim" adalah Vespa yang bentuknya telah diubah dengan berbagai cara sehingga menghilangkan desain asli Vespa (Bulqiyah, 2022).

Selain itu salah satu jenis modifikasi motor yang banyak dijumpai dijalanan yaitu motor custom. Negara bagian California di Amerika adalah rumah bagi subkultur budaya custom, yang dimulai dengan dunia balap mobil hot rod dan akhirnya meluas hingga mencakup mobil, mode, musik, dan gaya hidup. custom sendiri diartikan sebagai penyesuaian terhadap kebutuhan, sifat, atau tujuan tertentu yang diperuntukkan bagi seorang individu. Sepeda motor custom adalah salah satu aspek dari budaya custom ini, motor custom pertama kali muncul pada tahun 1960-an, setelah munculnya budaya custom era 50-an yang dipicu oleh anak-anak muda yang kesulitan mendefinisikan identitasnya. Perkembangan sepeda motor custom masih terus berlangsung. Semula dipicu oleh rasa tidak puas terhadap kemampuan sepeda motor pabrikan dalam menunjang aktivitas sehari-hari, demikian pula dengan motor custom (Wicaksono & Winarno, 2023)

Motor custom menurut Bingky dalam artikel carmudi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu membangun motor dari nol atau memodifikasi dari bahan motor yang sudah ada, prinsip motor custom sendiri yaitu membangun motor dari nol sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan mulai dari sasis, tangki, jok, velg dan lainnya yang dilakukan secara *handmade* sesuai ide sang pemilik dan *builder* (Hadi, 2018).

Di Indonesia sendiri motor custom mulai berkembang sejak awal tahun 2000an, pada saat ini perkembangan motor custom di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya komunitas motor custom yang ada di Indonesia. Karena pesatnya perkembangan komunitas motor custom di Indonesia pemerintah melalui menteri perhubungan mengeluarkan peraturan mengenai

kustomisasi kendaraan yang memberikan ruang dan kesempatan kepada penikmat dan penggiat kendaraan custom.

Berdasarkan (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2023) Peraturan Menteri Perhubungan No.45 tahun 2023 Pasal 56, ayat (1-3) tentang kustomisasi kendaraan bermotor:

1. Menteri melalui Direktur Jenderal melakukan pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan Kustomisasi Kendaraan Bermotor.
2. Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas:
 - a) kriteria dan fasilitas infrastruktur bengkel kustomisasi;
 - b) kegiatan sosialisasi Kustomisasi Kendaraan Bermotor;
 - c) kegiatan pendidikan dan pelatihan teknis; dan
 - d) kegiatan penyediaan bantuan dalam penyelesaian hambatan atas penyelenggaraan kustomisasi sesuai dengan kewenangannya.
3. Dalam hal berdasarkan hasil pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditemukan ketidaksesuaian terhadap persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45, bengkel kustomisasi dapat dikenai sanksi administratif.

Para pengguna motor custom karena merasa memiliki kesamaan dalam kesukaan terhadap motor custom, gaya dan tujuan menjadikan terbentuknya berbagai komunitas motor custom yang menyebar di berbagai daerah. Pada dasarnya tidak ada seorang pun yang mampu hidup sendiri, sehingga setiap orang bergantung satu sama lain untuk mendapatkan bantuan. Semua orang hidup dalam kelompok, Orang yang

hidup dalam komunitas sering kali memiliki serangkaian tujuan, nilai, sumber daya, preferensi, persyaratan, bahaya, dan keadaan lainnya yang sama (Permana, 2011).

Kata “komunitas” sering digunakan pada kehidupan sehari-hari, komunitas juga dapat dianggap sebagai interaksi dalam struktur sosial, seperti yang terdiri dari seniman, pekerja, pendidik, penggemar mobil, dan sebagainya, yang mungkin tinggal di tempat berbeda atau mungkin disatukan oleh nilai-nilai atau kepentingan yang sama (Nurbaity et al., 2016) .

Ketika membahas komunitas sepeda motor, hal yang cenderung terfikirkan adalah individu yang senang berkendara dengan sembrono dan ugal-ugalan. Jarang sekali pemerhati umum menerima keberadaan komunitas motor. Pandangan negatif pemerhati terhadap komunitas sepeda motor disebabkan oleh seringnya komunitas sepeda motor melakukan adaptasi terhadap gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti.

Pemerhati seringkali kurang memahami keberadaan klub motor, sehingga sebagian tanggapan dari mereka menganggap komunitas atau klub tersebut sebagai geng motor yang arogan dan tidak peduli pada pengendara lain. Meskipun pandangan ini hanya didasarkan pada dugaan atau pengamatan sekilas, situasinya semakin rumit dengan banyaknya perkumpulan motor, membuat pemerhati sulit membedakan klub motor yang resmi dan yang tidak. Pandangan negatif terhadap klub motor, dipandang seolah-olah sebagai geng motor yang mengganggu pemerhati dengan perilaku arogan, sebenarnya tidak mencerminkan sifat sejati dari sebuah komunitas atau klub. Keterbatasan interaksi antara komunitas dan pemerhati menjadi salah satu alasan

mengapa persepsi terhadap komunitas motor tidak positif, karena terkesan lebih fokus pada internal tanpa mengakui peran mereka sebagai bagian integral dari pemerhati. Sebuah klub motor seharusnya tidak hanya eksis sebagai entitas independen, tetapi juga berintegrasi dan berbaur dengan pemerhati sekitar (Sandi et al., 2022)

Persepsi atau gambaran pemerhati terhadap komunitas sepeda motor seringkali bersifat negatif, pemerhati menganggap bahwa komunitas sepeda motor identik dengan hal-hal seperti meminum minuman beralkohol, berperilaku tidak baik, tidak menaati peraturan dan rambu lalu lintas, dan merugikan orang yang mereka yakini berada di jalan mereka. Inilah gambaran yang selama ini dimiliki pemerhati terhadap komunitas sepeda motor.

Pada saat ini terdapat banyak komunitas yang berkembang dipemerhati termasuk komunitas motor custom. Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu sendiri terdapat cukup banyak komunitas motor custom, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data tentang perkembangan dan jumlah komunitas motor custom di kabupaten Rokan Hulu.

Pada tanggal 29 Desember 2023 peneliti mendatangi salah satu sekretariat komunitas motor custom yaitu KOMODO yang berada di Desa Rambah, disana peneliti bertemu dengan 4 orang anggota dari komunitas KOMODO dan 2 orang anggota dari komunitas UBCC yang sedang bersilaturahmi. Peneliti menjelaskan tujuan datang ke sekretariat tersebut untuk mencairitahu tentang jumlah komunitas motor custom yang ada di kabupaten Rokan Hulu, para anggota komunitas tersebut

membantu menjawab mengenai jumlah komunitas dan anggota dari komunitas motor custom yang ada di kabupaten Rokan Hulu. Dari observasi awal tersebut didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Komunitas Motor Custom di Rokan Hulu

No	Nama Komunitas	Jumlah Anggota
1.	M2C	12
2.	CB Tak Seberapa	11
3.	Clasic Asik	10
4.	Trans Komik	13
5.	KMC	14
6.	Klasik Retro	12
7.	Mr Jack	16
8.	UBCC	15
9.	CBLT	11
10.	IM BRO	9
11.	KCR	13
12.	HCB	8
13.	KOMODO	19

Sumber: Anggota Komunitas KOMODO

Motor custom mulai berkembang di Rokan Hulu sejak awal tahun 2010an hingga terbentuklah komunitas motor custom pertama yaitu MR Jack pada tahun 2013. Setelah terbentuknya komunitas tersebut barulah mulai muncul komunitas motor custom lainnya, perkembangan komunitas motor custom di Rokan Hulu cukup pesat karena para pengguna atau penggemar motor custom sering melakukan berbagai kegiatan seperti *camping*, *touring* dan acara kumpul bersama antar berbagai komunitas motor yang ada di Rokan Hulu, pengaruh dari media sosial juga menjadi salah satu pendorong perkembangan komunitas motor custom di Rokan Hulu.

Komunitas motor custom KOMODO merupakan salah satu diantara komunitas yang ada di Rokan Hulu, KOMODO berdiri pada 5 Mei 2017 yang di gagas oleh 5 orang pemuda yaitu Ricky, Yunus, Sandi, Rizky, dan Sidik. Awal terbentuknya komunitas KOMODO karena kelima pemuda tersebut memiliki hobi yang sama yaitu melakukan custom pada motor standar hingga menjadi seperti yang mereka inginkan, kegiatan tersebut mereka lakukan di bengkel milik salah satu penggagas komunitas KOMODO yaitu Ricky dan sekarang bengkel tersebut juga menjadi sekretariat dari KOMODO. Saat ini anggota dari KOMODO berjumlah 22 orang dengan berbagai jenis motor custom seperti *chopper*, *caferacer*, *british* dan *choppy cub* yang digunakan oleh masing-masing anggota komunitas tersebut. komunitas ini memiliki sekretariat yang terletak di Desa Rambah, di sekretariat tersebut para anggota KOMODO melakukan berbagai kegiatan seperti membuat motor custom, menyambut tamu dari komunitas lain, rapat, dan tak jarang mereka membantu memperbaiki motor pemerhati di sekitar tempat tersebut dengan sukarela sehingga pemerhati pun merasa terbantu dengan keberadaan komunitas ini. KOMODO berdiri tidak hanya untuk sekedar mencari kesenangan atau mengekspresikan diri, KOMODO juga aktif dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana pada saat terjadi bencana dan berbagi takjil pada saat bulan ramadhan.

Namun keberadaan komunitas KOMODO juga terkadang mendapat pandangan negatif dari pemerhati karena knalpot yang mereka gunakan pada motor custom tersebut menghasilkan suara yang cukup keras sehingga mengganggu kenyamanan sebagian pemerhati. Selain itu pemerhati sekitar sekretariat komunitas tersebut juga

terkadang merasa terganggu dengan kegiatan kumpul-kumpul dan bernyanyi hingga larut malam yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut, pemerhati sekitar sekretariat tersebut beberapa kali mengingatkan untuk mengurangi kebisingan ketika sudah larut malam. Peneliti mendapatkan informasi dari salah seorang pemuda pada saat komunitas KOMODO melakukan kegiatan perayaan *anniversary* dengan menghadirkan band daerah dan mengundang komunitas lainnya dari berbagai daerah kegiatan tersebut mendapat kritikan dari pihak kepolisian yang bertanggung jawab dan warga sekitar karena ditemukannya oknum yang membawa minuman keras dan mabuk-mabukan pada saat acara tersebut.

Sebuah penelitian yang ditulis oleh (Permana, 2011) yang berjudul “Persepsi Pemerhati Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede (Studi Persepsi Pemerhati Terhadap Komunitas Motor Gede). Permana mengemukakan bahwa Pandangan yang disampaikan oleh para narasumber mengenai komunitas moge bermacam-macam, ada yang berpendapat bahwa komunitas motor gede adalah kumpulan orang-orang kaya, atau sebuah wadah pecinta motor gede. Pelan namun pasti, para pecinta motor besar ini berupaya menghapus pandangan buruk itu dengan melakukan hal-hal yang positif.

Oleh sebab itu terdapat hal yang menarik bagi peneliti dengan keberadaan komunitas motor custom KOMODO yang merupakan salah satu komunitas motor custom dengan jumlah anggota terbanyak dan banyak terlibat dengan berbagai kegiatan seperti membantu pemerhati yang motornya rusak, ikut serta dalam kegiatan pemuda desa Rambah seperti gotong royong serta melakukan berbagai kegiatan seperti penggalangan dana pada saat terjadi bencana, dan kegiatan berbagi takjil setiap bulan

ramadhan. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pandangan pemerhati terhadap komunitas motor custom KOMODO yang berada di Desa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan dari pemerhati desa Rambah terhadap komunitas motor custom KOMODO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan diteliti peneliti adalah sebagai berikut

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dari pemerhati terhadap keberadaan komunitas motor custom KOMODO.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan makna komunitas motor custom KOMODO
2. Mendeskripsikan pandangan pemerhati terhadap komunitas motor custom KOMODO.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dari pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi,serta dapat memberikan wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya serta bisa menjadi bahan masukan atau referensi bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pemerhati diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, khususnya dalam hal pandangan dan cara mengubah opini pemerhati terhadap suatu komunitas yang selama ini dianggap hanya mempunyai citra negatif. Namun penelitian ini menanyakan apa jadinya jika komunitas Motor custom mengambil tindakan positif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Pandangan Pemerhati

Menurut Rakhmat (2008:51) pandangan adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pandangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil perbuatan memandang, memperhatikan dan melihat suatu benda. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Pemerhati pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Oleh karena itu, dalam pembentukan kepribadian, faktor individu itu sendiri akan menentukan pembentukan

kepribadian pemerhati (Walgito, 2003: 135). Faktor individu merupakan cara menanggapi dunia luar bersifat selektif, artinya apa yang datang dari luar tidak semuanya diterima begitu saja, tetapi individu membuat pilihan mana yang akan diterima, dan mana yang akan ditolak. Hal ini terkait erat dengan apa yang sudah ada dalam diri individu sebagai respons terhadap pengaruh eksternal tersebut. seperti perasaan, prasangka, kepribadian individu, dan nilai. Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk suatu pendapat atau opini. Faktor-faktor tersebut seperti latar belakang keluarga (pendidikan, agama dan budaya). Informasi yang diperoleh (media massa), pengetahuan sekitar (interaksi dengan individu lain).

Dalam istilah bahasa Inggris, pemerhati disebut *society* yang berarti suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan. (Soekanto, 1993:466). Artinya, pemerhati adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan istilah sosiologisnya saling berinteraksi. Komunitas dalam pengertian ini yang dimaksud dengan pemerhati lokal atau (*community*) adalah penduduk suatu desa, kota, suku, atau bangsa. Jika para anggota suatu kelompok, besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasa bahwa kelompok itu dapat memenuhi kepentingan-kepentingan utama kehidupan, kelompok itu disebut komunitas lokal.

Dapat dikatakan bahwa pemerhati lokal adalah bagian dari pemerhati yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang mendasarinya adalah interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas-batasnya. Dari

pengertian pandangan dan pemerhati di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan pemerhati adalah cara pandang seseorang dalam menilai suatu objek tertentu mengenai apa yang dirasakannya. Pandangan terhadap seseorang terdiri dari beberapa bentuk diantaranya yaitu penerimaan, penolakan dan pengasingan. Penerimaan adalah suatu perilaku seseorang terhadap seseorang lainnya dengan tidak bersikap buruk. Kerelaan membuka diri atau mengungkapkan perasaan terhadap hal-hal yang ada disekitar. Penerimaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harapan yang realistis, penerimaan diri terhadap lingkungan sekitar dan fenomena yang terjadi, tingkah laku sosial yang sesuai karena menerima dan mengakui keberadaan orang tanpa melihat hal yang menyimpang darinya dan yang terakhir adalah tidak adanya hambatan lingkungan yang mempengaruhi seseorang untuk tidak menyukai satu sama lain. Lingkungan memberikan dukungan positif terhadap hal-hal disekitarnya.

Penolakan adalah di dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI, 2008) penolakan adalah cara untuk menyampaikan perasaan tidak setuju terhadap sebuah fenomena atau ungkapan. Setiap penolakan yang dilakukan atau diuraikan oleh seseorang kepada seseorang lainnya pasti memiliki alasan tertentu. Menurut Chaer (2010) penolakan pada dasarnya tuturan yang disampaikan oleh pihak lain sebagai reaksi atas tuturan yang dikeluarkan oleh seseorang penutur. Pendapat Kartomihardjo (1990) mengenai penolakan adalah sesuatu yang dinyatakan baik dengan verbal ataupun nonverbal untuk tidak menerima atau tidak menyetujui sesuatu. Tuturan penolakan didalam pemerhati dinyatakan dengan ujaran yang terkadang dilengkapi dengan adanya gerakan yang

bermakna penolakan. Pelaksanaan penolakan ini disesuaikan dengan pola yang dapat dipahami bersama oleh kelompok tertentu.

Pengasingan adalah bentuk dari hukuman yang ditujukan kepada seseorang yang dianggap telah melanggar aturan dan norma yang ada. Pengasingan dapat diartikan positif maupun negatif tergantung dari konteks yang dilakukan. Pengasingan yang bersifat positif berarti seseorang mengasingkan dirinya dari keramaian agar mendapatkan ketenangan. Sedangkan pengasingan yang bersifat negatif seperti seseorang yang dijauhi atau bahkan dibuang ketempat lain.

1.5.2 Konsep Komunitas

Solidaritas sosial adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menyatukan pemerhati dengan tujuan yang sama, Solidaritas sosial diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama dan menyoroti keadaan yang ada di antara orang atau kelompok. Nilai-nilai moral dan keyakinan suatu pemerhati menjunjung tinggi solidaritas sosial, yang juga menonjolkan kondisi hubungan antar individu dan kelompok serta menjadi landasan keterikatan timbal balik dalam kehidupan. Solidaritas sosial dapat ditemukan pada komunitas yang berada pada lingkungan pemerhati yang selalu mengedepankan kepercayaan dan nilai-nilai moral dalam komunitas. Solidaritas sosial dapat dilihat pada komunitas yang taat pada aturan dan memiliki kejelasan dalam menggerakkan komunitas. (Damsar, 2015).

Menurut Waryata Winagun (dalam Aji, 2014) komunitas memiliki beberapa ciri, antara lain:

1. Ketidaksamaan

Komunitas terdapat ketidak berbedaan antara individu yang terdapat didalamnya. Ini adalah hubungan interpersonal yang tidak dapat dibedakan yang mereka alami. Perbedaan pribadi merupakan hal yang lazim dalam pemerhati sehari-hari. Struktur sosial yang lebih patut disalahkan atas kesenjangan ini. Berdasarkan pengamatan, struktur ini menghasilkan perpecahan antara pemerhati kaya dan miskin, antara pejabat tinggi dan rendah, serta antara pekerja dan petani. Di dalam komunitas, perbedaan seperti itu tidak ada. Perbedaan seksual bersifat relatif, bahkan dalam komunitas-komunitas ini. Hal ini melambangkan bahwa ada sedikit perbedaan fisik yang jelas antara pakaian pria dan wanita.

2. Equalitarian (adanya kesamaan)

Komunitas situasi mengantarkan kesamaan dalam hubungan yang dirasakan individu dalam komunitas. Setiap individu dalam komunitas berada pada tingkat yang sama. Symbol yang digunakan dalam komunitas juga menunjukkan kesamaan dalam komunitas. Hubungan yang terjalin dalam komunitas terjadi tanpa perantara sehingga dalam komunitas menjadi lebih hidup dan terjaga.

3. Eksistensial

Hal ini ditandai dengan hubungan konkret dan kesatuan pribadi, dan dianggap eksistensial karena hubungan antarpribadi menjadi dominan.

4. Anti-struktur

Anti struktur adalah aspek penting dari komunitas yang tidak boleh diabaikan. Victor Turner menggarisbawahi bahwa tanpa adanya struktur sosial, komunitas akan

muncul. Pedoman dan klasifikasi dalam struktur tersebut tidak berlaku di suatu komunitas. Gerakan-gerakan ini sebenarnya terjadi dengan sendirinya, menentang struktur yang sudah ada dan seolah-olah terjadi tanpa aturan. Komunitas lebih dilihat sebagai cara relasi sosial antar pribadi yang konkret dan langsung. Hubungan yang terjadi adalah hubungan yang lain dengan hubungan yang dialami pemerhati dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini komunitas yang dimaksud adalah kelompok orang dengan nilai dan norma yang ditaati oleh para anggotanya yang telah terinternalisasi pada diri masing-masing anggotanya. Secara spesifik dalam penelitian ini komunitas yang dimaksud adalah komunitas motor custom. Komunitas motor custom merupakan komunitas yang hadir karena individu-individu yang merasa memiliki kesamaan yaitu menggunakan kendaraan motor custom atau secara lebih luasnya menyukai custom culture sehingga melahirkan komunitas yang sesuai dengan individu-individu tersebut.

1.5.3 Konsep Motor Custom

Pada dasarnya motor custom dibagi menjadi dua yaitu motor yang dibangun dari nol dan motor yang sudah ada dicustom sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh pemiliknya. Custom dan modifikasi memiliki makna yang berbeda karena pada modifikasi motor hanya dirubah menggunakan barang yang dijual secara masal di pasar otomotif, sedangkan pada custom motor dirubah atau disesuaikan dengan konsep dari pemilik dengan menggunakan barang yang dibuat secara khusus seperti tangki, frame, lampu dan barang lainnya mengikuti konsep yang diinginkan (Hadi, 2018).

Perubahan yang dilakukan pada motor custom lebih spesifik dan luas, tidak hanya merubah bentuk motor dari bawan pabrik tetapi juga ada yang melakukan pembuatan motor custom benar-benar dari nol, rata-rata motor custom sudah tidak menggunakan lagi komponen bawaan pabrik. Perubahan pada motor custom dimulai dari desain, rangka hingga aksesoris yang dibuat khusus menyesuaikan desain yang sudah ditentukan. Hal inilah yang mejadian motor custom sulit untuk ditiru karena setiap motor custom memilki keunikannya masing-masing (Suzuki, 2020).

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini mengadopsi teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh Herbert Blumer. Menurut Blumer, interaksionisme simbolik merujuk pada ciri khas interaksi antar manusia, yaitu bahwa interaksi tersebut tidak semata-mata berupa reaksi langsung terhadap tindakan orang lain, melainkan melibatkan proses saling menafsirkan dan memberi makna. Individu memberikan tanggapan bukan secara otomatis, tetapi berdasarkan makna yang dikonstruksi melalui interaksi sosial. Makna tersebut muncul dari hubungan sosial antara individu dan lingkungan sosialnya, dan dipahami melalui proses interpretasi yang disebut dengan interpretative process. Artinya, makna tidak langsung diterima begitu saja, melainkan harus ditafsirkan terlebih dahulu oleh individu yang mengalaminya.

Karena itu, interaksi manusia berkaitan erat dengan penggunaan simbol, proses penafsiran, serta pencarian makna dari tindakan orang lain. Dalam pandangan Blumer, seseorang sebagai pelaku sosial akan secara aktif memilih, menganalisis,

mempertimbangkan, mengelompokkan, dan memodifikasi makna berdasarkan konteks dan kecenderungan perilakunya. Ia juga menegaskan bahwa individu tidak semata-mata dibentuk oleh objek-objek di sekitarnya, melainkan justru membentuk objek tersebut melalui kesadaran dan refleksi. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk sadar yang memahami, memberi nilai, dan bertindak berdasarkan makna yang ia ciptakan dalam konteks sosial yang sedang berlangsung. Menurut Blumer ada tiga premis yang menjadi tumpuan interaksi simbolik (Ritzer, 2018), yaitu:

1. Manusia bertindak berdasarkan makna yang ada bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial antar individu.
3. Makna tersebut disempurnakan saat proses interaksi sosial berlangsung.

Blumer menyatakan, interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran, oleh kepastian makna dari tindakan-tindakan orang lain. Dalam kasus perilaku manusia, mediasi ini sama dengan penyisipan suatu proses penafsiran di antara stimulus dan respon. Penafsiran menyediakan respon, berupa respon untuk “bertindak yang berdasarkan simbol-simbol” (Poloma, 2007).

Dari penjelasan diatas, pandangan pemerhati terhadap komunitas KOMODO cocok dikaji dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik, karena dalam teori interaksionisme simbolik melihat ciri khas dalam interaksi manusia yang melibatkan proses saling menafsirkan dan memberi makna melalui simbol tersendiri, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pandangan yang diberikan oleh pemerhati melalui interaksi simbolik yang dilakukan oleh komunitas KOMODO

1.5.5 Penelitian Relevan

Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Apri Sandi, Arlinah Madjid, Safrudin (2022). Jurnal Ilmiah. Antropologi Sosial Universitas Khairudin	Gaya Hidup Komunitas Sepeda Motor Di Kota Ternate Dan Persepsi Pemerhati Terhadap Komunitas	Pemerhati kurang paham tentang kehadiran club motor, sebagian pemerhati beranggapan bahwa komunitas atau club itu adalah geng motor, yang arogan dan tidak mementingkan pengendara lain, pemerhati hanya menerka atau melihat sekilas dari realitas saat ini, pemerhati belum bisa membedakan mana club motor yang resmi dan tidak.	1. Meneliti Tentang Komunitas Motor 2. Metode Penelitian Kualitatif	1. Jenis Komunitas 2. Lokasi penelitian 3. Tujuan penelitian
2.	Muhammad Bulqiyah (2022). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial	Motif Remaja Menjadi Pengguna Vespa Ekstrim Base Camp	Because motive remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim yaitu pengaruh anggota keluarga dan	1. Meneliti mengenai pengguna motor 2. Metode	1. Meneliti Mengenai Motif Remaja 2. Lokasi dan Tahun Penelitian

	Dan Ilmu Politik	Kota Bukittinggi	pengalaman mendapat bantuan dari pengguna vespa modif ekstrim, in order motive remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim yaitu keinginan hidup bebas, mengubah stigma pemerhati, dan menjaga sikap saling menghargai bagi penggunaanya.	Penelitian Kualitatif	3. Jenis Kendaraan
3.	Rakhmat firmansyah (2014). Paradigma. Volume 2 Nomer 1 Tahun 2014	Gaya hidup komunitas motor Jupiter di surabaya	terdapat berbagai macam gaya hidup pada komunitas Ikatan Jupiter Surabaya, ada gaya hidup yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Ada dua bentuk gaya hidup yang berbeda. Pertama adalah gaya hidup aktif/militan yang terdiri dari gaya hidup touring, gaya hidup modifikasi	1. pembahasan mengenai kmunitas motor 2. Metode Penelitian Kualitatif	1. Subjek Penelitian 2. Lokasi dan tahun penelitian.

			motor, gaya hidup jaringan sosial dan gaya hidup miras dan ganja. Kedua, gaya hidup tidak aktif/non-militan yang terdiri dari gaya hidup ikut-ikutan.		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Berdasarkan penelitian relevan diatas, dapat disimpulkan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama membahas mengenai komunitas motor baik secara kelompok maupun individu didalam komunitas tersebut serta sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas terletak pada fokus penelitian, daerah penelitian, dan teori yang digunakan. penelitian ini lebih memfokuskan pengkajian pada sudut pandang dari pemerhati terhadap keberadaan komunitas motor custom KOMODO.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan penjelasan yang sistematis, faktual dan akurat dari suatu kejadian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata dan perbuatan manusia. (Afrizal, 2014).

Penelitian kualitatif berfokus pada deskripsi yang mendalam tentang kondisi dalam lingkungan alami atau natural. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif bertujuan untuk merekam dan memahami peristiwa di area studi tanpa mengupayakan perubahan pada kondisi tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki realitas sosial, budaya, dan fenomena yang sedang berlangsung, dengan harapan dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam. (Nugrahani, 2014).

Bedasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Pandangan Pemerhati Terhadap Komunitas Motor Custom KOMODO di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu maka peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dirasa sangat tepat untuk menjawab masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini memanfaatkan tipe deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan mencakup kata-kata lisan dan tulisan yang berasal dari perilaku individu yang diamati. Melalui tipe penelitian deskriptif ini, penelitian dapat menyajikan gambaran mendalam mengenai proses kejadian. Pemilihan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dilakukan oleh penulis karena tujuan utamanya adalah menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata (baik tulisan maupun lisan) serta melakukan observasi secara lebih rinci. Terkait Pandangan Pemerhati Terhadap Komunitas Motor Custom KOMODO di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

1.6.2 Informan Penelitian

Penulis suatu penelitian tentu membutuhkan informan. Informan penelitian adalah orang-orang yang membantu penulis dengan menyumbangkan informasi yang relevan. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat berbagi informasi dan sudut pandang tentang diri mereka sendiri, orang lain, peristiwa tertentu, atau subjek penelitian. Karena mereka dapat menawarkan sudut pandang dan konteks yang rinci, informan penelitian memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif dengan membantu peneliti dalam memahami fenomena tersebut. atau acara penelitian (Afrizal, 2014).

Dalam memilih informan yang memiliki kompetensi mengenai masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau pemilihan informan secara sengaja. Proses ini melibatkan wawancara yang disengaja, diarahkan oleh pertimbangan atau karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan pengetahuan informan yang sudah diketahui oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif informan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Informan pelaku

Informan pelaku merupakan informan yang memberikan keterangan tentang perbuatan, pikiran, interpretasi dan pengetahuannya. Informan pelaku merupakan subjek penelitian itu sendiri. Adapun yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini yaitu tokoh pemerhati, pemerhati setempat, maupun pengamat sosial terhadap kegiatan komunitas KOMODO. Sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan

informan dalam penelitian (Afrizal, 2014) berikut kriteria informan pelaku dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui aktivitas komunitas secara umum
2. Bertempat tinggal di lingkungan sekitar sekretariat komunitas KOMODO (desa Rambah)
3. pernah merasakan dampak langsung dari aktifitas komunitas KOMODO (positif dan negative)
4. tokoh pemerhati desa Rambah yang pernah terlibat dalam kegiatan yang dilakukan komunitas KOMODO

Tabel 1. 3
Informan Pelaku

NO	Nama	Umur	Gender	Pekerjaan	Alamat
1	Alif	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Dusun Kumu Baru
2	Rowi	26 tahun	Laki-laki	ASN	Pasir Pengaraian
3	Rahmat	38 tahun	Laki-laki	Wiraswasta	Pematang Baih
4	Agil	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Dusun Kumu Baru
5	Emi	23 tahun	Perempuan	Asisten Dosen	Desa Rambah
6	Rima	25 tahun	Perempuan	ASN	Boter

7	Wati	48 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Desa Rambah
8	Bari	38 tahun	Laki-laki	Polisi	Simpang Kumu
9	Andi	52 tahun	Laki-laki	Tentara (BABINSA)	Desa Rambah
10	Sari	43 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Desa Rambah

Sumber: Data Primer

2. Informan pengamat

Informan pengamat merupakan Informan yang memberikan informasi kepada peneliti tentang orang atau peristiwa lain. Informan pengamat adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang subjek atau peristiwa yang diselidiki. Adapun yang menjadi informan pengamat dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas KOMODO dan keluarga dari anggota komunitas KOMODO. Adapun kriteria informan pengamat dalam penelitian ini yaitu :

1. Anggota komunitas KOMODO aktif lebih dari satu tahun.
2. Keanggotaan yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan komunitas KOMODO.
3. salah satu dari lima pendiri dari komunitas KOMODO
4. Mengetahui Sejarah, visi misi, dan perkembangan komunitas KOMODO sejak awal.

Tabel 1. 4
Informan Pengamat

NO	Nama	Umur	Gender	Pekerjaan	Alamat
1	Amando	25 tahun	Laki-laki	Petani kelapa sawit	D.U SKPC
2	Yuda	26 tahun	Laki-laki	Perangkat Desa	Desa Rambah
3	Yunus	28 tahun	Laki-laki	Karyawan swasta	D.U SKPD
4	Sandi	27 tahun	Laki-laki	Kurir ekspedisi	Desa Rambah
5	Ricky	32 tahun	Laki-laki	wiraswasta	D.U SKPD

Sumber: Data Primer

1.6.3 Data yang diambil

Data yang diambil pada penelitian kualitatif berupa kata-kata baik dari tulisan maupun lisan dan perilaku manusia tanpa upaya merubah data menjadi bentuk angka. (Afrizal, 2014). Menurut sugiyono terdapat 2 jenis data penelitian yaitu:

1. Data primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti lapangan, dengan metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi. Dalam proses wawancara, penulis dapat melakukan pertanyaan lebih lanjut jika materi dari putaran pertama dianggap kurang memadai. Label pemerhati terhadap komunitas motor custom KOMODO menjadi data utama yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tanpa melibatkan penelitian langsung. Sumber data sekunder mencakup media cetak dan studi kepustakaan, yang melibatkan analisis bahan tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, dan sejenisnya. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti situs web, artikel, jurnal daring, dan lainnya, termasuk hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti yang mana tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dalam menjawab masalah penelitian. Pada penelitian kualitatif, penulis menganalisis kata-kata yang menginterpretasikan alasan, makna, kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Seorang peneliti mengadakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan umum sebagai landasan, yang kemudian diperinci lebih lanjut selama atau setelah wawancara. Dalam konteks wawancara penelitian kualitatif, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang juga dikenal sebagai pedoman wawancara. (Afrizal, 2014).

Penulis menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara mendalam ini merupakan langkah penggalian informasi secara mendalam dengan tujuan mendapatkan informasi yang rinci dan terbuka untuk memenuhi tujuan penulisan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menemui satu persatu informan yang sudah ditentukan yaitu anggota komunitas KOMODO yang berada di desa Rambah. Alasan peneliti memilih teknik wawancara mendalam terkait bagaimana pandangan pemerhati terhadap komunitas motor custom agar memastikan keabsahan data, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan deskripsi yang komprehensif terkait dengan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak 7 kali, wawancara pertama dilakukan di kafe tempat komunitas KOMODO sering nongkrong, sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu. pada saat tersebut peneliti mewawancarai 3 informan dalam satu hari, informan pertama yaitu Rahmat yg merupakan pemilik dari kafe tersebut pada sore hari, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu Rowi setelah sholat magrib dan dilanjut dengan informan ketiga sekitar pukul 9 malam. dalam wawancara pertama ini peneliti mengalami sedikit hambatan ketika akan mewawancarai informan ketiga karena hujan, hal tersebut menjadi hambatan karena kafe tersebut outdoor dan tidak memiliki tempat berteduh yg memadai, dalam proses wawancara pertama ini peneliti cukup senang karena ketiga informan sangat kooperatif dan tiba sesuai janji yg sudah dibuat.

Wawancara kedua peneliti lakukan ketika pemuda Desa Rambah melakukan gotong royong di lapangan bola Desa Rambah pada 07 September 2024, peneliti melakukan wawancara terhadap 2 informan yaitu Alif dan Agil, wawancara dengan Alif peneliti lakukan sebelum gotong royong dimulai. pada saat wawancara peneliti mengalami kendala yaitu waktu yg terpotong karena harus memulai gotong royong, namun ketika istirahat peneliti dapat menyelesaikan wawancara dengan baik. wawancara kedua dengan informan Agil dilakukan setelah gotoroyong selesai, peneliti mewawancarai Agil hinggal sholat magrib selesai.

Wawancara ketiga peneliti lakukan terhadap 2 informan yaitu Emi dan Seri wawancara dengan saudari emi berjualan ketika sore hari pada tgl 10 September 2024. peneliti melakukan wawancara ketika informan sedang menjaga warung sehingga sedikit mengalami kendala karena terpotong ketika ada *customer* yg berebelanja di warungnya. terlepas dari kendala tersebut wawancara dengan informan emi berjalan dengan lancar dan informan memberikan informasi sesuai dengan yg peneliti butuhkan. Wawancara dengan informan Seri peneliti lakukan sesudah sholat isya, wawancara tersebut peneliti lakukan di hari yang sama karena Lokasi tempat tinggal kedua informan terletak tidak terlalu jauh antara satu degan yang lain. Dalam proses wawancara ini peneliti tidak langsung melakukan wawancara karena peneliti diajak untuk makan bersama terlebih dahulu oleh informan yang kebetulan sedang mengadakan acara bakar-bakar ayam dengan tetangga sekitar tempat tinggalnya, setelah itu barulah peneliti melakukan wawancara. Dalam wawancara tersebut peneliti mengalami sedikit kendala yang disebabkan oleh suasana yang ramai dan anak dari

informan yang masih kecil bermain disekitar tempat wawancara sehingga membuat wawancara sedikit terganggu.

Wawancara keempat peneliti lakukan dengan dua informan pengamat yaitu Amando dan Yuda, dalam proses wawancara dengan kedua inforam tersebut peneliti melakukan wawancara di secretariat dari komunitas KOMODO. Wawancara berjalan dengan santai sembari menikmati kudapan yang dihidangkan oleh komunitas KOMODO

Wawancara kelima peneliti lakukan dengan tiga orang informan pengamatat yaitu Yunus, Kurnia Sandi, dan Ricky Candra. Wawancara dilakukan ketika komunitas KOMODO sedang mengadakan kegiatan KOPDAR di sebuah kafe yang terletak di kota Pasir Pengaraian. Selama proses wawancara peneliti disambut dengan cukup ramah bahkan dibelikan minuman oleh ketua komunitas tersebut.

wawancara keenam peneliti lakukan dengan informan Bari pada jumat sore tanggal 20 September 2024. Peneliti melakukan wawancara di rumah informan Bari yg merupakan salah satu anggota kepolisian yg bertugas di Polsek Rambah Hilir, dan bertempat tinggal di Desa Rambah. sebagai salah satu informan yg berasal dari instansi pemerintahan pada awalnya peneliti sedikit ragu untuk meminta izin melakukan wawancara dengan beliau, namun setelah menemui beliau secara langsung dirumahnya peneliti merasa lega karena informan sangat ramah dan sangat membantu peneliti dengan memberikan jawaban yg mewakili dirinya sebagai pihak kepolisian dan juga salah satu pemerhati yg berada di desa rambah serta pernah terlibat dengan komunitas

KOMODO dalam kegiatan *anniversary* komunitas KOMODO selaku perwakilan dari pihak kepolisian yg mengawas jalannya acara tersebut.

Wawancara ketujuh peneliti lakukan pada 21 September 2024 informan wati yg merupakan pemerhati yg memiliki rumah bersebelahan langsung dengan sekretariat milik komunitas KOMODO, dan informan Andi yang bertempat tinggal didepan sekretariat tersebut. peneliti melakukan wawancara dengan informan Wati pada pagi hari ketika beliau pulang dari pasar dan kebetulan peneliti sedang berada di sekretariat komunitas KOMODO. wawancara di lakukan di halaman rumah informan wati. ketika melakukan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yg memuaskan dari sudut pandang informan Wati. hambatan pada saat wawancara ini yaitu peneliti sedikit kesulitan dalam memahami bahasa yg digunakan oleh informan yg merupakan pemerhati dengan suku mandailing, pada saat wawancara terkadang informan menggunakan bahasa mandailing tetapi peneliti menyampaikan keterbatasan peneliti untuk memahami bahasa tersebut dan meminta informan menjawab dalam bahasa Indonesia.

Setelah melakukan wawancara tersebut peneliti berkunjung ke sekretariat KOMODO dan berbincang mengenai motor yang sedang mereka buat, peneliti juga makan siang Bersama dengan beberapa anggota komunitas yang sedang berada di sekre tersebut. Setelah itu peneliti kembali melakukan wawancara pada sore harinya dengan informan Andi yang bertempat tinggal di sebrang jalan dari secretariat KOMODO. Pada proses wawancara ini peneliti mengalami hambatan untuk bertemu dengan informan Andi karena beliau sedang di kebun, sehingga peneliti beberapa kali bolak-

balik dari sekretariat KOMODO ke rumah pak Andi untuk menanyakan kepada anaknya apakah informan sudah dirumah. Wawancara dilaksanakan sekitar pukul 17.00 ketika informan sudah kembali dari kebunnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian di lapangan. Dalam teknik observasi, peneliti harus secara langsung melihat, mendengar, dan merasakan situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung. (Afrizal, 2014). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati dan ikut serta dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor custom KOMODO. Peneliti telah melakukan beberapa kali observasi terhadap komunitas KOMODO diantaranya pada tanggal 29 Desember 2023 peneliti berkunjung ke sekretariat komunitas KOMODO untuk memperoleh data mengenai jumlah komunitas motor custom di kabupaten Rokan Hulu dan sejarah berdirinya komunitas KOMODO. Peneliti juga terlibat dalam salah satu kegiatan touring dengan komunitas KOMODO pada tanggal 20 Januari 2024 yang bertujuan untuk menghadiri acara *anniversary* komunitas UBCC. Dari observasi tersebut peneliti juga menemukan tambahan data yang diperlukan yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas KOMODO.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke sekretariat KOMODO yang terletak di desa Rambah. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati interaksi yang dilakukan oleh komunitas KOMODO

dengan pemerhati sekitar secretariat tersebut dan juga interaksi yang dilakukan oleh sesama anggota KOMODO serta dengan anggota komunitas motor lainnya yang berada di daerah Rokan Hulu. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati bagaimana keadaan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan tempat KOMODO berkegiatan sehari-hari. Observasi dimulai pada tanggal 29 Desember 2023, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan kunjungan ke secretariat KOMODO. Peneliti didampingi oleh seorang teman yang merupakan anggota dari komunitas tersebut, peneliti dikenalkan dengan beberapa anggota KOMODO yang sedang berada di secretariat tersebut pada waktu itu. Peneliti juga diperkenalkan lebih dalam mengenai motor custom dan komunitas mereka serta beberapa kegiatan rutin yang mereka lakukan. Dari observasi pertama yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi mengenai jumlah komunitas motor classic dan custom yang aktif di Rokan Hulu.

Pada tanggal 20 Januari 2024 peneliti melakukan observasi kembali dengan ikut serta dalam kegiatan touring yang dilakukan oleh KOMODO untuk menghadiri acara anniversary salah satu komunitas yang ada di Rokan Hulu yaitu Ujung Batu Classic Custom (UBCC) peneliti ikut berangkat pada Sabtu pagi dan tiba ke lokasi acara kurang lebih pukul 17.00 WIB.

Setibanya di lokasi acara peneliti beserta rombongan dari KOMODO langsung disambut oleh panitia yang menyelenggarakan acara tersebut, hal pertama yang mereka lakukan yaitu menyuguhkan makanan dan minuman kepada kami, lalu setelah magrib barulah acara perayaan tersebut dimulai. Pada acara tersebut mereka juga mengadakan

kontes motor custom yang memamerkan berbagai jenis kendaraan motor custom dari berbagai daerah, setelah itu dilanjutkan dengan acara potong tumpeng dan diakhiri dengan acara hiburan berupa live music yang mengundang beberapa penyanyi daerah Rokan Hulu, dalam acara perayaan tersebut peneliti bertemu dengan berbagai komunitas motor lainnya baik yang berasal dari Rokan Hulu sendiri maupun dari berbagai daerah lainnya yang ada di provinsi Riau. Peneliti berinteraksi dengan mereka untuk mengetahui lebih baik mengenai kegiatan yang mereka lakukan selama acara tersebut ketika peneliti melihat interaksi yang dilakukan oleh KOMODO dengan beberapa komunitas lainnya dan juga pemerhati yang ikut hadir dalam acara tersebut peneliti melihat interaksi yang mereka lakukan sangat baik, Dimana terlihat mereka dapat membaur dengan orang-orang yang ada disekitar bahkan hingga membantu seorang pedagang sate yang sedang berjualan ketika acara tersebut dilaksanakan dengan mengantarkan dagangannya kepada pembeli karena pembeli yang cukup ramai ketika itu. Hal lain yang mereka lakukan ketika malam pada acara tersebut yaitu berbagi minuman gratis kepada orang-orang yang hadir, walaupun mereka hanya membagikan mineral gelas dan tidak terlalu banyak namun kegiatan ini cukup membantu pengunjung yang kesulitan mencari minum ketika acara tersebut karena pengunjung yang cukup ramai. Acara tersebut berakhir tepat pada pukul 12 malam. Peneliti beserta rombongan memutuskan untuk menginap di sekretariat UBCC dan melanjutkan perjalanan pulang dipagi harinya.

Pada tanggal 24 januari 2024 peneliti Kembali mengunjungi sekretariat dari komunitas KOMODO untuk mencari informasi lebih mendalam, peneliti ikut serta

ketika mereka riding ke salah satu café yang berlokasi di desa pematang baik, pasir pengaraian, yang mana ketika itu mereka sedang mengadakan acara ngopi bareng Bersama beberapa komunitas motor lainnya yang ada di Rokan Hulu. Pada saat kegiatan tersebut peneliti sempat berbincang dengan salah satu pengunjung kafe yang bukan berasal dari rombongan anak motor. Ketika berbincang pengunjung tersebut peneliti sempat menanyakan apakah dia terganggu dengan rombongan anak motor yang sedang melakukan kegiatan di kafe tersebut, dan pengunjung tersebut mengatakan bahwa dia tidak terganggu dengan mereka.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan banyak kegiatan KOMODO yang mengarah ke hal-hal positif dalam lingkungan pemerhati. Masyarakat juga memiliki respon yang berbeda-beda terhadap keberadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh KOMODO.

1.6.5 Unit Analisis

Penelitian kualitatif memerlukan unit analisis data untuk memfokuskan kajian pada penelitian dan juga untuk menentukan kriteria objek yang akan diteliti. Unit analisis sendiri dapat berupa individu, pemerhati, lembaga (perusahaan, organisasi, komunitas). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu komunitas motor custom KOMODO sebagai subjek penelitian.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengolahan data mentah secara sistematis, memungkinkan peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan permasalahan

penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk menemukan hubungan antarbagian data secara menyeluruh, menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Menurut Miles dan Huberman (Afrizal, 2014) Membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Kodifikasi Data

Peneliti mencatat ulang informasi dari wawancara lapangan dan memberikan kode atau tanda pada aspek yang dianggap signifikan. Hal ini memungkinkan penulis mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian, sementara informasi yang tidak penting adalah yang tidak terkait dengan subjek penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah analisis, di mana peneliti memaparkan temuan penelitian dalam bentuk kategori atau kelompok yang telah diidentifikasi. Peneliti akan mengelompokkan setiap respon dari pemerhati sekitar atau mengategorikannya dalam sebuah tabel yang dalam catatan lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dan peneliti memberikan interpretasi terhadap temuan dari wawancara atau dokumen yang telah diakumulasi. Peneliti akan menginterpretasikan hasil yang telah didapat selama dilapangan pada bab selanjutnya. Seperti bagaimana bentuk respon pemerhati

sekitar mengenai keberadaan komunitas motor custom KOMODO pada lokasi penelitian.

1.6.7 Definisi Operasional

1. Pandangan Pemerhati : Persepsi atau opini yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam suatu komunitas atau kelompok sosial mengenai suatu isu, fenomena, nilai, atau keadaan tertentu.
2. Komunitas Motor Custom : wadah interaksi bagi para pemilik motor custom dalam melakukan berbagai kegiatan.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau wilayah geografis di mana penelitian dilaksanakan. Lokasi merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan, atau juga dapat diartikan sebagai setting atau konteks suatu penelitian (Afrizal, 2014). Lokasi penelitian berada di Desa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada umumnya desa masih kental dengan budaya lokal yang berkembang secara turun temurun, namun dalam topic penelitian ini pemerhati desa dihadapkan dengan hadirnya budaya custom culture yang dibawa oleh para anggota komunitas motor custom KOMODO.

1.6.9 Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Maret tahun 2024 sampai bulan Juli tahun 2024. Untuk penjelasan selanjutnya rancangan jadwal penelitian sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. 5
Jadwal Rancangan Penelitian

No	Nama Kegiatan	2024			2025		
		Apr	Mei	Juni-Des	Jan	Feb	Maret- mei
1	Penyusunan Instrumen Penelitian	■					
2	Pengumpulan Data		■				
3	Analisis Data				■	■	
4	Penyusunan Laporan dan Bimbingan				■	■	■
5	Ujian Skripsi						■